

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil simpulan umum dan simpulan khusus mengenai “Peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Menjaring Aspirasi Masyarakat Bagi Pencapaian Pembangunan Desa” (Studi Deskriptif di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung) sebagai berikut.

1. Simpulan Umum

Sesuai dengan hasil deskripsi penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya; secara umum dapat disimpulkan bahwa Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai badan yang memiliki salah satu fungsi menjaring dan menyalurkan aspirasi masyarakat, khususnya di Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung; belum melaksanakan perannya dengan baik. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang mengeluh aspirasinya belum tertampung, hal ini berdampak terhadap partisipasi masyarakat yang rendah akan program pembangunan desa yang dicanangkan.

Maka diperlukannya peningkatan kualitas kerja dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam menjalankan perannya sebagai badan penyalur aspirasi masyarakat agar tercapainya pembangunan desa.

2. Simpulan Khusus

Disamping kesimpulan umum diatas, dapat dikemukakan secara khusus, yakni:

- a. Bentuk-bentuk aspirasi masyarakat Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung terdiri dari dua bentuk, yakni secara lisan dan tulisan. Secara lisan masyarakat menyalurkan

aspirasinya melalui forum formal dan nonformal. Forum formal yakni terdiri dari rapat yang diadakan tiga bulan sekali, musrenbag dan musyawarah tingkat Dusun. Sedangkan forum nonformal seperti pertemuan-pertemuan di kedai kopi, melalui arisan ataupun melalui pengajian. Selain itu BPD juga menyediakan kotak saran bagi masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasinya secara tertulis. Namun bentuk aspirasi yang dirasa paling cocok atau sesuai bagi masyarakat Desa Cilampeni adalah bentuk lisan dalam forum nonformal karena masyarakat merasa lebih leluasa dalam mengeluarkan pendapatnya, selain itu melalui forum nonformal juga masyarakat tidak merasa terkekang dengan adanya suasana formal.

- b. Metode-metode yang dilakukan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung adalah melalui metode observasi yaitu dengan cara terjun langsung ke Desa serta melihat, mencatat dan memotret sektor mana yang akan dibenahi, kemudian dengan metode diskusi yaitu BPD melaksanakan diskusi melalui forum-forum rapat, selanjutnya dengan metode *Focuss Group Discussion* (FGD) BPD melakukan penjangkaran aspirasi dengan cara berdiskusi bersama masyarakat yang dianggap sebagai wakil dari masyarakat seperti tokoh masyarakat, dan yang terakhir yaitu metode dengar pendapat yang dilakukan di Sekretariat BPD, BPD menerima masyarakat yang mau menyalurkan aspirasinya secara langsung ke Sekretariat BPD. Proses penjangkaran aspirasi masyarakat dilakukan dengan cara BPD mengadakan musyawarah terlebih dahulu mengenai program pembangunan yang akan dicanangkan, kemudian anggota BPD melaksanakan tugasnya masing-masing untuk menjaring aspirasi ke Dusun-dusun. Setelah membuat daftar aspirasi, BPD membawa daftar aspirasi tersebut ke dalam musrenbag

bersama pemerintah desa, tokoh masyarakat dan masyarakat ke dalam musrenbag. Kemudian disusunlah prioritas pembangunan desa dan menetapkan sektor mana yang akan dibangun.

- c. Kendala-kendala yang dihadapi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Cilampeni dalam menjaring aspirasi masyarakat yakni terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni terdiri dari: kesibukan anggota BPD diluar keanggotaannya sebagai BPD sehingga sulit untuk hadir dalam forum penjaringan aspirasi, pendanaan operasional kegiatan BPD yang relatif masih terbatas dan tidak sesuai dengan dana yang seharusnya diterima oleh BPD, kurangnya sosialisasi mengenai peran dan fungsi BPD kepada masyarakat dan mekanisme kerja dari pemerintah desa yang kurang terbuka kepada BPD. Sedangkan faktor eksternal yakni terdiri dari: kurang pahamiannya masyarakat mengenai peran dan fungsi BPD, kesibukan masyarakat dalam bekerja karena mayoritas masyarakat Desa Cilampeni bermata pencaharian sebagai buruh pabrik dan petani.
- d. Upaya-upaya yang dilakukan BPD dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menjaring aspirasi masyarakat yakni: mengadakan RAKOR (Rapat Koordinasi) setiap sebulan sekali, mengadakan kumpulan tiap dusun secara nonformal agar terjalin silaturahmi dan saling mencurahkan pendapat mengenai aspirasinya, meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat agar paham tentang Tupoksi BPD, pembinaan yang terus ditingkatkan bagi anggota BPD melalui diskusi internal antar anggota BPD serta meningkatkan anggaran BPD seperti yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Permusyawaratan Desa Pasal 29 tentang panitia anggaran dan pasal 50 mengenai keuangan dan administratif. Sejauh ini upaya yang sudah dilakukan BPD adalah

mengadakan RAKOR (Rapat Koordinasi) bersama pemerintah desa setiap sebulan sekali dan melakukan sosialisasi mengenai peran dan fungsi BPD kepada masyarakat dengan lebih terjadwal lagi.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan untuk meningkatkan kinerja Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Cilampeni Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung dalam melaksanakan perannya yaitu menjaring dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, penulis ajukan rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) harus memberi variasi terhadap metode dalam menjaring aspirasi masyarakat, hal ini bisa dilakukan dengan cara melakukan studi banding ke desa lain, baik di lingkungan se-Kabupaten atau diluar Kabupaten yang keberadaan BPD nya dianggap sudah baik.
2. Membuat inovasi dalam hal penyediaan sarana dan prasarana untuk menjaring aspirasi masyarakat, seperti menyediakan alat elektronik ataupun menyediakan Website untuk menampung saran dan komentar dari masyarakat.
3. BPD harus memiliki rasa tanggung jawab yang penuh terhadap pekerjaannya sebagai anggota BPD walaupun mereka memiliki pekerjaan lain diluar keanggotaan BPD.
4. BPD harus bersikap disiplin, ramah, sopan dan santun serta memberikan pelayanan dengan ikhlas.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka selanjutnya perlu dikemukakan beberapa saran yang dinilai bermanfaat yang ditujukan kepada beberapa pihak. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Cilampeni

- a. Pemerintah Desa Cilampeni harus lebih memberikan ruang untuk masyarakat menyampaikan aspirasinya.
- b. Pemerintah Desa Cilampeni harus lebih memberikan ruang bagi masyarakat untuk turut serta dalam tahap perencanaan pembangunan dalam setiap musrenbag yang diadakan tiga bulan sekali maupun dalam tahap realisasi suatu program pembangunan.
- c. Pemerintah Desa Cilampeni harus lebih banyak mengadakan sosialisasi informasi mengenai rencana program pembangunan agar terciptanya pemerintahan yang transparan. Sosialisasi tersebut dapat dilaksanakan minimal 2 minggu sekali.

2. Bagi Masyarakat Desa Cilampeni

- a. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, masyarakat dalam hal ini sebagai obyek sekaligus subyek pembangunan sudah seharusnya berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembangunan khususnya di desa.
- b. Sebagai warga negara yang baik, sudah seharusnya masyarakat Desa Cilampeni berpartisipasi dalam setiap hal-hal yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup bangsa.

3. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

- a. Pada saat mata kuliah Sistem Pemerintahan Daerah, sebaiknya mahasiswa lebih banyak praktek lapangan, agar lebih aplikatif.
- b. Pendidikan Kewarganegaraan sebaiknya menyiapkan mahasiswa yang sadar terhadap hak dan kewajibannya selaku warga negara yang baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan ada penelitian lanjutan yang dapat lebih mengembangkan rumusan masalah dari peneliti sebelumnya dan mengungkapkan temuan-temuan baru khususnya mengenai peran Badan Permusyawaratan Desa (BPD).